

Concept Note

Dialog Kebijakan Nasional Peningkatan Pengelolaan Sampah Perkotaan Menuju Kota Berkelanjutan

I. Latar belakang

Kota-kota di seluruh dunia mengalami urbanisasi dengan kecepatan tinggi. Sejak 2007, kota telah menjadi rumah bagi lebih dari setengah populasi dunia. Bagian itu diproyeksikan meningkat menjadi 60 persen pada tahun 2030 dan menjadi 70 persen pada tahun 2050, menjadikan urbanisasi salah satu tren paling signifikan dan menentukan di abad ke-21. Kecepatan dan skala urbanisasi di ASEAN cukup mencolok. Hari ini, lebih dari setengah dari orang di ASEAN tinggal di daerah perkotaan, dan diperkirakan ada tambahan 70 juta orang tinggal di kota-kota ASEAN pada tahun 2025, yang setara dengan lebih dari populasi semua ibu kota di ASEAN saat ini. Selain itu, urbanisasi di Asia Tenggara terjadi di sepanjang kontinum perkotaan-pedesaan, dari komunitas terkecil dan terpencil hingga kota-kota besar yang sedang berkembang.

Urbanisasi yang berkelanjutan dan inklusif adalah prioritas utama untuk mencapai tujuan Master Plan on ASEAN Connectivity 2025 dan untuk meningkatkan standar hidup masyarakat di seluruh Asia Tenggara. ASEAN Lingkungan Program Penghargaan Kota Berkelanjutan (ESC) diluncurkan pada tahun 2008 untuk mengakui ASEAN kota-kota yang telah mengadopsi kebijakan ramah lingkungan dan program. Penghargaan ESC diadakan setiap empat tahun untuk mendorong kelestarian lingkungan perkotaan di kawasan ini dengan mengakui upaya teladan dan berbagi praktik lokal terbaik dalam menjaga kebersihan kota-kota ASEAN dan hijau. Penghargaan ESC ASEAN Pertama (2008) termasuk Brunei Darussalam (Temburong), Kamboja (Phnom Penh), Indonesia (Palembang), Lao PDR (Luang Prabang), Malaysia (Balai Kota Kuching Utara), Myanmar (Taungyi), Filipina (Puerto Princesa), Singapura (Dewan Pengembangan Masyarakat Barat Daya), Thailand (Bangkok), Vietnam (Ha Lon).

Untuk mengembangkan kota yang lebih berkelanjutan, tantangan utamanya adalah bagaimana memisahkan peningkatan kualitas hidup dari pertumbuhan timbulan sampah dan bagaimana menggunakan lebih sedikit bahan tetapi menggunakannya dengan lebih efisien. Sehubungan dengan limbah padat, kita seharusnya tidak hanya berfokus pada pengurangan volume limbah padat dan pembuangannya yang aman bagi lingkungan, tetapi menerapkan strategi pengelolaan sumber daya dan limbah terpadu yang juga mencoba meminimalkan produksi limbah.

Pengelolaan Sampah Perkotaan (MSWM) adalah salah satu prioritas nasional dalam Rencana Jangka Menengah Keempat Indonesia (2020–2025). Secara bersamaan, Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengelolaan Sampah Padat Tahun 2017–2025 (JAKSTRANAS) menargetkan pencapaian pengurangan sampah sebesar 30% dan tingkat penanganan sampah yang layak sebesar 70% pada tahun 2025. Mengingat pentingnya penanganan sampah plastik dan pencemaran laut, Indonesia juga telah menetapkan Peraturan Presiden No. 83 Tahun 2018 dan Rencana Aksi Nasional Penanggulangan Sampah Plastik Laut yang menargetkan pengurangan sampah plastik laut sebesar 70% pada tahun 2025.

Dialog ingin mengeksplorasi dan mengidentifikasi solusi dan komitmen untuk mendukung strategi untuk mencapai pengelolaan sampah kota yang berkelanjutan dalam mengatasi sampah plastik laut, dan mengadopsi ringkasan kebijakan dari Perhimpunan Kota Indonesia untuk selanjutnya diajukan pada Forum Walikota ASEAN 2023 mendatang.

II. Tujuan

Tujuan dari sesi ini adalah untuk memberikan jalan bagi pemerintah pusat dan daerah khususnya kota untuk berkonsultasi dan memberikan masukan/ tinjauan terhadap *draft policy brief*.

III. Hasil yang diharapkan

- Ringkasan Kebijakan untuk pengelolaan sampah berkelanjutan di Indonesia
- Ringkasan Kebijakan akan berkontribusi pada Forum Walikota ASEAN

IV. Tanggal dan Tempat

Dialog kebijakan nasional akan diselenggarakan:

Tanggal : 6 Juni 2023

Tempat : Ballroom 1-2, Hotel Santika Premiere Bandara, Palembang
Jl. Gubernur H. Asnawi Mangku Alam No.168-169, Kebun Bunga, Kec.
Sukarami, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30961

V. Program Tentatif

Waktu (GMT+7)	Kegiatan	Moderator
6 Juni 2023		
08.30 - 09.00 WIB	Registrasi	
09.00 - 12.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi Pendahuluan • Diskusi Kelompok: Draft Policy Brief 	Dr. Suyud Warno Utomo , Universitas Indonesia & Arisman , Center for Southeast Asian Studies (CSEAS)
12.00 - 13.00 WIB	Makan siang	
13.15 - 13.30 WIB	<p>Keynote Speakers:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. Bima Arya Sugiarto, Ketua APEKSI 2. Dr. Piyush Dhawan, <i>Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit GmbH (GIZ)</i> 3. Dr. Ir. Dasrul Chaniago, Direktur Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Laut dan Pesisir, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan 3.3. 	
13.30- 15.30 WIB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. Ir. Novrizal Tahar, MSc, Direktur atau Penanganan Sampah, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan “Kebijakan Pengelolaan Sampah Perkotaan Berkelanjutan Di Indonesia” 2. Alwi Rustam, Direktur Eksekutif, Asosiasi Kota Seluruh Indonesia (APEKSI) “Kemitraan antara Pemerintah, Masyarakat, dan Swasta dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan” 3. Dini Trisyanti, Direktur, <i>Sustainable Waste Indonesia</i> “Meningkatkan Peran dan Tanggung Jawab Produsen dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan” 	<p>Moderator:</p> <p>Arisman, Direktur Eksekutif, <i>Center for Southeast Asian Studies (CSEAS)</i></p>

VI. Peserta:

Dinas Lingkungan Hidup Kota (DLHK) dari 98 Kota di Indonesia